

Analisis Harga Karet Maret 2014

Pergerakan Harga

Pergerakan rerata harga karet di bursa berjangka dan spot internasional dan di Tanah Air bergerak fluktuatif pada transaksi sepanjang Maret 2014. Bahkan pada awal pekan pertama hingga kedua Maret harga bergerak naik dan kemudian terpental pada pekan ketiga dan keempat Maret 2014. Mengonfirmasi data *Bloomberg*, Senin (3/3), harga karet di bursa Tokyo Commodity Exchange (Tocomm) untuk pengiriman Maret 2014 hanya berada di kisaran US\$ 2,2 per kg. Padahal pada awal Januari 2014 harga karet sempat berada di kisaran US\$ 2,5 per kg.

Lebih rendahnya harga karet pada transaksi awal pekan pertama Maret 2014 membuat Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) menduga akan mempengaruhi pendapatan para petani karet di dalam negeri. Bahkan menurut Gapkindo, harga karet dengan kadar 30% di tingkat petani hanya dihargai Rp 5.400 per kg. Padahal tahun 2011 lalu bisa mencapai Rp 15.000 per kg-Rp 20.000 per kg. Harga karet saat ini merupakan yang paling rendah dalam 10 tahun terakhir.

Setelah akhir Februari 2014 tertekan, hingga awal pekan pertama, Senin (3/3), tanda-tanda *rebound* kembali mengirim sinyal positif. Pada transaksi Rabu (5/3), harga karet di bursa Tocom Rubber Future Contract bergerak menguat. Maka untuk kontrak Juni 2014, berada pada level 228,1 yen/kg sama dengan penutupan Selasa (4/3). Dan kemudian pada Rabu sore (5/4) menguat 1,4% ke level 231,3 yen/kg.

Setelah menguat tipis, kemudian harga kembali bergerak melemah pada Kamis (6/3) di bursa Tocom yaitu pada level 235,9 yen/kg atau melemah 0,08% dibandingkan penutupan Rabu (5/3) yang berada di 236,1 yen/kg (menguat 3,51%). Sementara di Tanah Air, mengonfirmasi data Bappebti pada akhir pekan pertama, Jumat (7/3), harga karet di pasar spot Palembang tercatat pada level Rp 19.619 per kg, dan kemudian tercatat pula untuk penyerahan di Singapura berada pada level US\$ 191,3 sen/kg untuk kontrak April 2014 dan kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 191,9 sen/kg.

Sementara itu petani karet di Kecamatan Kelapa, Kabupaten Bangka Barat (Babar), Kepulauan Bangka-Belitung (Babel) kembali mengeluhkan turunnya harga karet, yang sudah berlangsung dalam beberapa pekan hingga pekan pertama Maret 2014. Harga karet di tingkat petani yang dijual ke pedagang pengepul hanya tembus Rp 6.500 per Kilogram (Kg) hingga Jumat (7/3/), dibanding harga di penghujung 2013, yang masih mencapai Rp 8.000 per kg. Kemudian harga karet di sejumlah kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal pada pekan pertama Maret 2014, mengalami tekanan rerata sebesar Rp 7.000 – 8.000 per kg. Harga karet bervariasi tergantung kepada kualitas dan tingkat kekeringannya.

Hingga pertengahan Maret 2014, atau pada penutupan Jumat (14/3), harga karet ditutup menguat. Maka mengonfirmasi data Bappebti pada akhir pekan kedua, Jumat (14/3), harga karet di pasar spot Palembang tercatat pada level Rp 20.383 per kg dari sebelumnya Rp 19.619 per kg, dan kemudian tercatat pula untuk penyerahan di Singapura berada pada level US\$ 198,3 dari pekan sebelumnya pada level US\$ 191,3 per kg untuk kontrak April 2014 dan kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 198,5 per kg.

Kemudian harga kembali melemah memasuki pekan ketiga Maret 2014. Seperti harga karet di bursa Tokyo Commodity Exchange (Tocom) Rubber Future Contract, Senin (24/3) pagi melemah untuk kontrak Juni 2014, seperti dikutip *Bloomberg*. Dan kemudian pada penutupan Kamis (20/3) harga berada di level 236,7 yen/kg atau kembali tergerus 0,25% dan harga karet bergerak di kisaran 235,1— 236,8 yen/kg.

Sementara di Tanah Air, mengonfirmasi data Bappebti pada akhir pekan ketiga Maret, Jumat (21/3), harga karet di pasar spot Palembang tercatat tertekan pada level Rp 19.886 per kg, dan kemudian tercatat harga penyerahan di Singapura berada pada level US\$ 192,9 sen/kg untuk kontrak April 2014 dan kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 193,5 sen/kg.



Hingga pada Kamis (27/3), terlihat pada *chart* pergerakan harga *the Goodyear Tire & Rubber Com*, harga karet di bursa Tocom Rubber Future Contract bergerak melemah pada sesi pagi. Untuk kontrak Juni 2014, seperti dikutip *Bloomberg*, harga dibuka pada level 240,9 yen/kg, melemah 0,17% dibandingkan penutupan Rabu (26/3) yang berada di 241,3 yen/kg atau menguat 0,54%. Sementara di Tanah Air, mengonfirmasi data Bappebti pada akhir pekan keempat Maret 2014, Jumat (28/3), harga karet di pasar spot Palembang tercatat tertekan pada level Rp 19.172 dari pekan ketiga sebelumnya pada level Rp 19.886 per kg, dan kemudian tercatat pula untuk penyerahan di Singapura berada pada level turun pada US\$ 186,8 sen/kg untuk kontrak April 2014 dan kontrak Mei 2014 berada pada level US\$ 190,5 sen/kg.

Hingga penutupan Maret, Senin (31/3), harga karet berjangka Tocom berakhir lebih tinggi yang didorong oleh pelemahan yen Jepang dan sedikit kenaikan dalam data manufaktur China dan juga turunnya harga minyak yang masih menekan pasar. Untuk pengiriman September 2014 tercatat bergerak naik 1,3 yen ke posisi ¥ 234,5 atau ekuivalen US\$ 2,28 per kg. Meningkatnya Data PMI China yang meningkatkan harapan permintaan yang lebih baik, dimana manufaktur China hanya tumbuh menjadi 50,3 pada bulan Maret dari Februari di level 50,2 seperti yang dilaporkan Biro Statistik Nasional China. Selain itu pelemahan yen Jepang membantu memacu penjualan dimana perdagangan hari ini Yen turun 0,1 persen menjadi ¥ 103,30 per dolar .